PEMAKALAH UNDANGAN

KONDISI UNGGAS LOKAL DI INDONESIA

Populasi Unggas Lokal di Indonesia (2012-2016)
(000 Ekor)

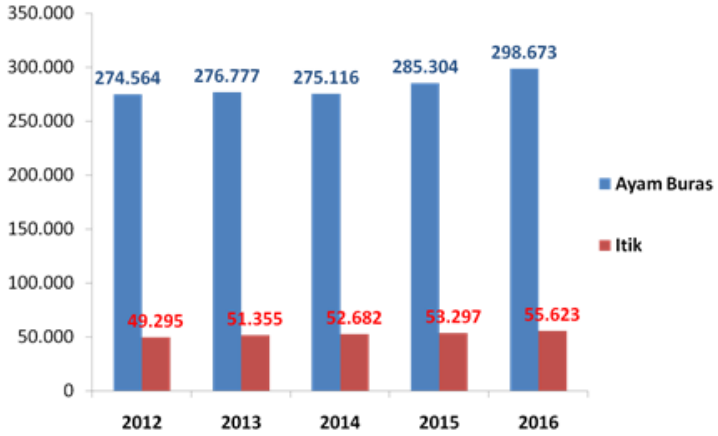

Sumber : Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2016

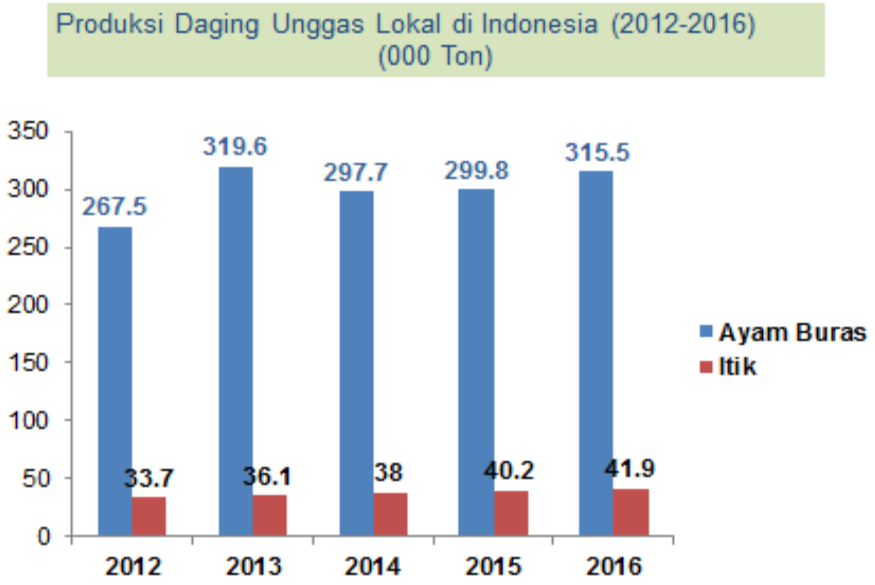

Sumber : Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2016

Sumber : Statistik Peternakan Dan Kesehatan Hewan Th. 2016

PROPORSI PRODUKSI DAGING NASIONAL

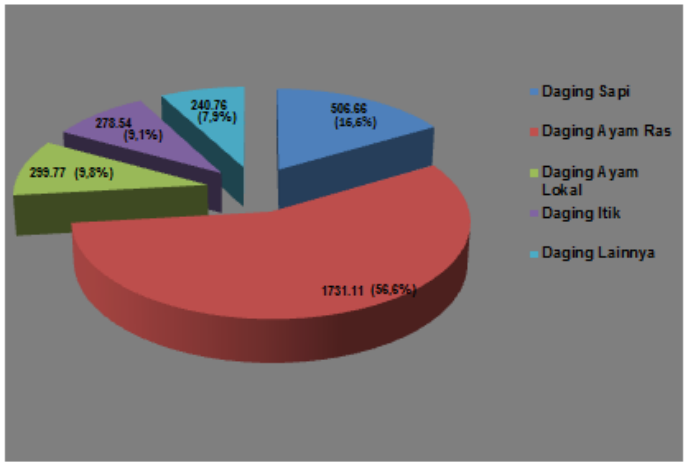

Lanjutan.....

1. **Ayam** :
   - Populasi ↑ 2 % yaitu dari 274 juta ekor (2012) ⟶ 298 juta ekor (2016).
   - Produksi daging ↑ 3,6 % yaitu dari 267.492 ton (2012) ⟶ 315.538 ton (2016).
   - Produksi Telur ↓ 0,18% yaitu dari 197.084 ton (2012) ⟶ 196.138 ton (2016)

2. **Itik** :
   - Populasi ↑ sebesar 1,4 % yaitu dari 44 juta ekor (2012) ⟶ 47 juta ekor (2016).
   - Produksi daging ↑ 4,6% yaitu dari 30.053 ton (2012) ⟶ 36.346 ton (2016).
   - Produksi telur ↑ 2,2 % yaitu dari 264.977 ton (2012) ⟶ 290.110 ton (2016).

Lanjutan.....

3. Peningkatan populasi dan produksi daging ayam lokal tidak sejalan dengan produksi telur ayam lokal yang cenderung menurun dari tahun ke tahun. Penurunan produksi telur ayam akibat dari berkurangnya minat peternak untuk membudidayakan ayam petelur dan lebih menyukai memelihara ayam pedaging karena daya serap pasar lebih tinggi terhadap ayam pedaging.

4. Meningkatnya produksi daging ayam dan itik lokal disebabkan oleh bergesernya minat pasar dari daging ayam ras ke daging ayam dan itik lokal. Terutama untuk produk daging itik yang sekarang mengalami trend peningkatan.

Lanjutan.....

Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) PRIORITAS

1. RABIES
2. AVIAN INFLUENZA
3. BRUCELLOSIS
4. ANTHRAKS
5. HOG CHOLERA

} **ZOONOSIS**

Lanjutan.....

Kejadian HPAI Pada Unggas Per Tahun Tahun 2007 s/d 31 Juli 2017

(Penurunan kejadian AI tiap tahun, peningkatan lagi 2016)

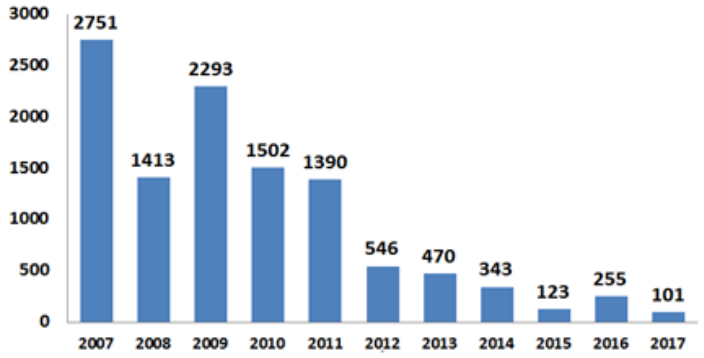

Lanjutan.....

Sebaran Kejadian HPAI Per Provinsi Selama Januari- Juli 2017

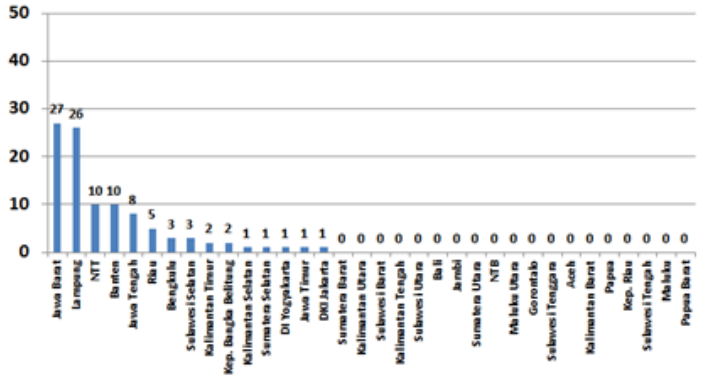

Lanjutan.....

Jenis dan Jumlah Unggas mati akibat HPAI
Januari- Juli 2017

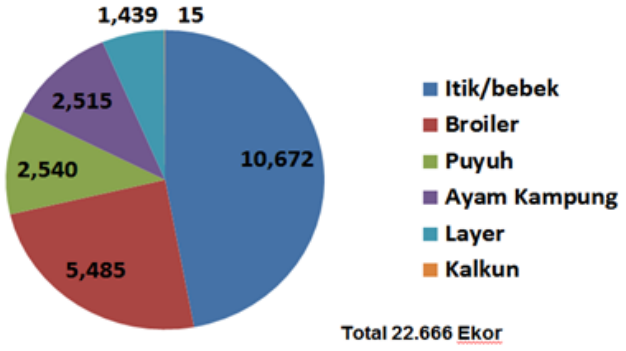

Lanjutan.....

Jenis dan Jumlah Unggas mati akibat HPAI
Juli 2017

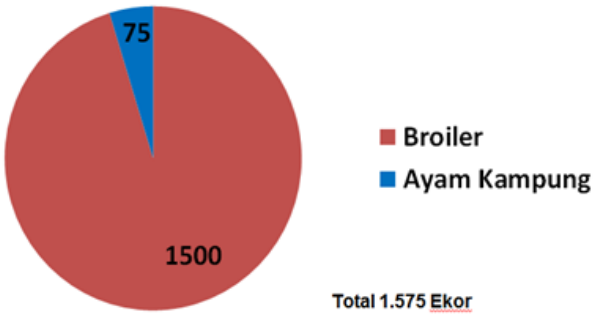

Lanjutan.....

Kebijakan Pengendalian
Avian Influenza (AI) pada Unggas

1. Mencegah dan memberantas penyakit AI pada sumbernya (peternakan unggas komersial).
2. Memutus mata rantai penyebaran virus AI (rantai pemasaran unggas).
3. Mencegah dan Meminimalisir transmisi virus AI dari unggas ke manusia (Zoonosis).
4. Pembebasan Zona dan Kompartemen Bebas AI secara Bertahap

Lanjutan.....

Kompartemen Bebas AI di Sektor 1 dan 2 Pada Ayam Ras

- **Dasar** : UU no. 18/2009, UU no. 41/2014, PP no. 47/2014, Permentan no. 28/2008
- **Tujuan Kompartemen Bebas AI**
  - Mengendalikan dan Memberantas penyakit AI
  - Menjamin agar unggas dan produk unggas yg dihasilkan aman, berkualitas dan terbebas dari penyakit AI
  - Mencegah menyebarnya AI melalui lalulintas perdagangan unggas dan produknya.
  - Membuka peluang perdagangan baik dalam maupun luar negeri.
- **Sasaran** : Breeding farm (GPS, PS), Hatchery → Sektor-1, dan Komersial skala besar (Sektor-2),

Lanjutan.....

Sertifikasi Kompartemen dan Wilayah Bebas AI s/d Juni 2017

- **2 provinsi** yang telah memiliki **Sertifikat Zona Bebas AI**, yakni **Maluku Utara (2015) dan Maluku (2016)**
- **Direncanakan** akan dicapai penetapan Wilayah status Bebas AI di Prov **Papua (2017)** dan **NTT, Papua Barat (2018)**

Lanjutan.....

Kompartemen Bebas AI (ayam ras): *Breeding Farm (Grand Parent Stock farm, Parent Stock farm)*, *Final Stock Farm* dan *Hatchery*, total sebanyak **77 Kompartemen Bebas AI** yang berlokasi di **9 provinsi:**

1)	**Jawa Barat**	:	**43** kompartemen
2)	**Lampung**	:	**13** kompartemen
3)	**Jawa Timur**	:	**9** kompartemen
4)	**Banten**	:	**3** kompartemen
5)	**Jawa Tengah**	:	**3** kompartemen
6)	**Bali**	:	**2** kompartemen
7)	**Nusa Tenggara Timur**	:	**2** kompartemen
8)	**D.I.Yogyakarta**	:	**1** kompartemen
9)	**Kalimantan Barat**	:	**1** kompartemen

PERMASALAHAN PENGEMBANGAN TERNAK UNGGAS LOKAL

1. Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) belum sepenuhnya digunakan sebagai acuan, sehingga tidak ada kepastian usaha pengembangan unggas lokal.
2. Banyak rumpun unggas lokal yang ada di Indonesia belum banyak disentuh oleh penelitian guna meningkatkan produktifitasnya.
3. Kreatifitas peternak dalam menyilangkan ayam lokal dan ayam ras menyebabkan hilangnya identitas rumpun dari ayam lokal itu sendiri.
4. Masih besarnya komposisi penggunaan pakan pabrikan (yang cenderung harganya berfluktuasi) yang belum diimbangi dengan harga jual daging dan telur unggas lokal, menjadikan usaha unggas lokal belum mampu bersaing dengan unggas ras.

KEKUATAN TERNAK UNGGAS LOKAL

1. Produknya lebih diminati oleh konsumen yang semakin sadar pada produk-produk lokal
2. Beberapa hasil olahannya (daging dan telur) mempunyai prospek yang baik
3. Penyumbang sumber protein hewani yang penting untuk masyarakat
4. Berkembangnya industri kuliner berbasis unggas lokal seperti bebek goreng dan lainnya
5. Sama sekali tidak ada komponen impor untuk pengembangan unggas lokal
6. Sumber pendapatan dan kesejahteraan masyarakat

ARAH KEBIJAKAN UNGGAS LOKAL

STRATEGI PENGEMBANGAN UNGGAS LOKAL

1. **Pengembangan Kawasan (integrated farming)**
   Peternak skala tradisional maupun semi intensif diarahkan menuju skala intensif menjadi satu kawasan/zona ayam lokal sehingga lebih efisien secara ekonomi, sesuai dengan Kepmentan nomor : 830/Kpts/RC.040/12/2016 tentang **Lokasi Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional**
2. **Penelitian dan pengembangan**
   Melalui peningkatan mutu dan kualitas bibit dengan pemurnian kembali galur murni seperti *pure line, Great Grand Parent Stock, Grand Parent Stock, Parent Stock* dan *Final Stock* sehingga terbentuk struktur pembibitan yang benar. Peranan Litbang sangat diperlukan dalam menjamin kemurnian kembali galur-galur yang ada di Indonesia.
3. **Peningkatan mutu dan kualitas bibit**
   Perbaikan manajemen pembibitan yang baik : penerapan *Good Breeding Practice* di UPT dan UPTD perunggasan.
4. **Pemanfaatan sumber pakan lokal** sebagai bahan alternatif yang murah dan berkualitas.

Lanjutan.....

4. **Penguatan pasca panen (pengolahan dan pemasaran)**
   Pengemasan produk-produk dan sertifikasi unggas lokal serta melalui pembangunan RPHU (Rumah Potong Hewan Unggas) yang ber NKV dan menerapkan HACCP .
5. **Pengembangan pangsa pasar daging unggas (Sosialisasi dan edukasi)**
   Upaya-upaya yang akan dilakukan dalam rangka meningkatkan konsumsi daging dan telur ayam lokal antara lain adalah (i) penciptaan pasar baru, (ii) pameran dan promosi; dan (iii) pengembangan Komunikasi Edukasi dan Informasi (KEI).
6. **Manajemen budidaya dan kelembagaan**
   Penguatan dan pengembangan kelembagaan serta usaha ternak ayam lokal melalui: (i) pengembangan kemitraan agribisnis; (ii) insentif pembiayaan; (ii) perbaikan infrastruktur usaha hulu-onfarm-hilir; dan (iv) pengembangan tata niaga.

Lanjutan.....
Model Pengembangan Unggas Lokal
GGPS
GPS
PS
LITBANG
UPT/UPTD Perbibitan
Sistem Usaha Peternakan Dengan Pendekatan Ramah Lingkungan
Usaha budidaya Unggas lokal
Daur Ulang
Daging
Telur
Produk lainnya
Konsumsi
Padat
Pupuk organik
Sawah/kebun
Pakan ternak
Industri Pakan

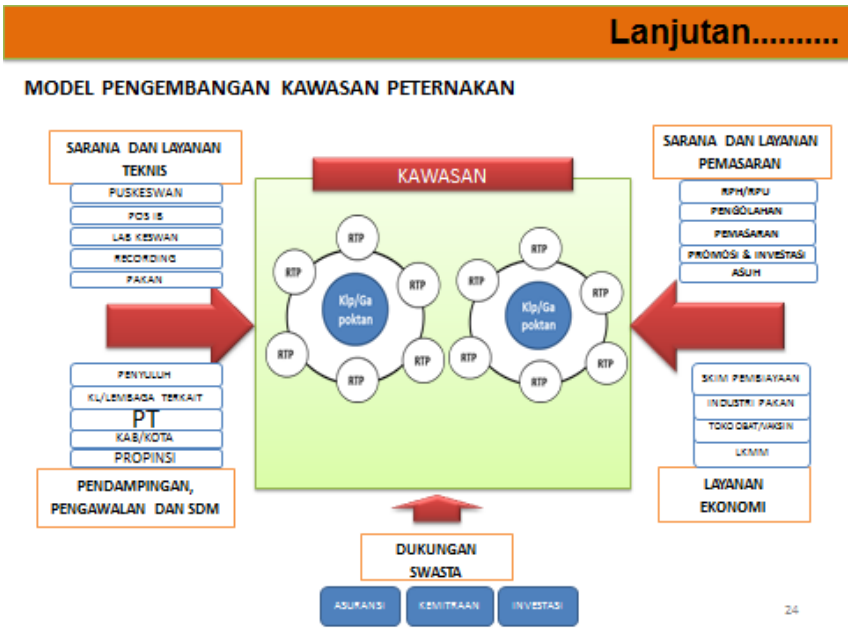
Lanjutan.....
MODEL PENGEMBANGAN KAWASAN PETERNAKAN
SARANA DAN LAYANAN TEKNIS
PUSKESWAN
POS IB
LAB KESWAN
RECORDING
PAKAN
PENYULUH
KL/LEMBAGA TERKAIT
PT
KAB/KOTA
PROPINSI
PENDAMPINGAN, PENGAWALAN DAN SDM
KAWASAN
RTP
Klp/Ga poktan
SARANA DAN LAYANAN PEMASARAN
RPH/RPU
PENGOLAHAN
PEMASARAN
PROMOSI & INVESTASI
ASUH
SKIM PEMBIAYAAN
INDUSTRI PAKAN
TOKO OBAT/VAKSIN
LKMM
LAYANAN EKONOMI
DUKUNGAN SWASTA
ASURANSI
KEMITRAAN
INVESTASI
24

PERENCANAAN KAWASAN PETERNAKAN
A. Kriteria Penentuan Lokasi Kawasan
Kriteria Penentuan Kawasan:
1. Biomasa Pakan (30)
2. Infrastruktur (20)
3. Populasi (20)
4. RTP (10)
5. Status Penyakit (10)
6. Kelembagaan (5)
Hasil Nilai Kriteria Lokasi Kawasan
Nilai < 60
LOKASI PRIORITAS TAHAP II
Nilai > 60
BEBAS PENYAKIT
BASE LOKASI PRIORITAS
LOKASI PERDA
KAWASAN TERPILIH
LOKASI TEMATIK/PILOT PROJECT
LOKASI PERBIBITAN (PLASMA NUFTAH)
Penggalokasian anggaran berdasarkan kab/kota

Lanjutan.....

No.	Komoditas	Parameter
1.	Sapi Potong	➢ Indukan minimal 1.000 ekor ➢ Pejantan 100 ekor ➢ Kepemilikan ternak indukan per peternak minimal (1-3) ekor ➢ RTP 100-500 peternak
2.	Kerbau	➢ Indukan minimal 500 ekor ➢ Pejantan 50 ekor ➢ Kepemilikan ternak indukan per peternak minimal (1-3) ekor ➢ RTP 100-500 peternak
3.	Sapi Perah	➢ Indukan minimal 1.000 ekor ➢ Kepemilikan ternak indukan per peternak minimal (5-10) ekor ➢ RTP 100-500 peternak
4.	Kambing & Domba	➢ Indukan minimal 2.000 ekor ➢ Pejantan 200 ekor ➢ Kepemilikan ternak indukan per peternak minimal (3-5) ekor ➢ RTP 100-500 peternak
5.	**Unggas**	➢ **Populasi minimal 20.000 ekor** ➢ **Kepemilikan ternak unggas per peternak minimal 100 ekor**
6.	Babi	➢ Indukan minimal 1.000 ekor ➢ Pejantan 100 ekor ➢ Kepemilikan ternak indukan per peternak minimal 10 ekor ➢ RTP 100-500 peternak

Lanjutan.....

B. Jenis Dan Lokasi Kawasan Peternakan

KAWASAN

1. Kawasan Sapot : 153 Kab/Kota
2. Kawasan Saper : 17 Kab/Kota
3. Kawasan Kerbau: 27 Kab/Kota
4. Kawasan Kambing: 26 Kab/Kota
5. Kawasan Domba: 8 Kab/Kota
6. Kawasan Babi: 17 Kab/Kota
7. **Kawasan Ayam Lokal : 10 Kab/Kota**
8. **Kawasan Itik: 11 Kab/Kota**

Lanjutan.....

LOKASI KAWASAN UNGGAS

KOMODITAS	PROPINSI	KAB/KOTA
1. Itik	Sumut	Mandailing Natal
	Sumbar	Payakumbuh
	Jabar	Indramayu
	Jateng	Cilacap, Pekalongan, Sukoharjo, Kota Pekalongan
	Jatim	Mojokerto
	Kalsel	Hulu Sungai Selatan, Hulu Sungai Tengah
	Aceh	Nagan Raya

Lanjutan.....

KOMODITAS	PROPINSI	KAB/KOTA
2. Ayam Lokal	Sumbar	Lima puluh kota, Kota Pariaman
	Bengkulu	Seluma
	Jatim	Banyuwangi
	Jateng	Temanggung
	NTB	Lombok Barat
	Kalbar	Kubu Raya
	Jambi	Tanjab Timur
	Kaltim	Samarinda
	Sulsel	Bantaeng

Penetapan Dan Pelepasan Rumpun/Galur Ternak

AYAM LOKAL

No.	Prov/Instansi yang mengajukan	Nama Rumpun	Tahun	No. Keputusan
1	Sumatera Barat	Ayam Kokok Balengek	2011	2919/Kpts/OT.140/6/2011
2	Jawa Barat	Ayam Pelung	2011	2918/Kpts/OT.140/6/2011
3	Sulawesi Selatan	Ayam Gaga	2011	2920/Kpts/OT.140/6/2011
4	Kab. Temanggung	Ayam Kedu	2012	2847/Kpts/LB.430/8/012
5	Kalimantan Timur	Ayam Nunukan	2012	2848/Kts/LB.430/8/012
6	Kep. Bangka Belitung	Ayam Merawang	2012	2846/Kts/LB.430/8/012
7	Jawa Barat	Ayam Sentul	2013	698/Kpts/PD.410/2/2013
8	Puslitbangnak	Ayam KUB	2014	274/Kpts/SR.120/2/2014
9	Jawa Timur	Ayam Gaok	2014	1056/Kpts/ SR.120/2/2014
10	Puslitbangnak	Ayam Sensi-Agrinak	2017	39/Kpts/PK.020/1/2017

Ayam KUB 1

Ayam Sentul

Ayam Gaok

Ayam Pelung

Lanjutan.....

ITIK LOKAL

No.	Prov/Instansi yang mengajukan	Nama Rumpun	Tahun	No. Keputusan
1	Sumatera Barat	Itik Pitalah	2011	2923/Kpts/OT.140/6/2011
2	Jawa Tengah	Itik Tegal	2011	2922/Kpts/OT.140/6/2011
3	Kalimantan Selatan	Itik Alabio	2011	2921/Kpts/OT.140/6/2011
4	Bengkulu	Itik Talang Benih	2012	2836/Kpts/LB.430/8/2012
5	Jambi	Itik Kerinci	2012	2834/Kpts/LB.430/8/2012
6	Jawa Timur	Itik Mojosari	2012	2837/Kpts/LB.430/8/2012
7	Sumatera Barat	Itik Bayang	2012	2835/Kpts/LB.430/8/2012
8	Jawa Barat	Itik Rambon	2013	700/Kpts/PD.410/2/2013
9	Sumatera Selatan (Kab. Ogan Hilir)	Itik Pegagan	2013	699/Kpts/PD.410/2/2013
10	Jawa Tengah (Kab. Magelang)	Itik MAgelang	2013	701/Kpts/PD.410/2/2013
11	Jawa Barat (Kab. Tasikmalaya)	Itik Cihateup	2014	425/Kpts/SR.120/3/2014
12	DIY (Kab. Bantul)	Itik Turi	2014	665/Kpts/SR.120/6/2014
13	Puslitbangnak	Itik Alabimaster-1 Agrinak	2015	360/Kpts/PK.040/6/2015
14	Puslitbangnak	Itik Mojomaster-1 Agrinak	2015	361/Kpts/PK.040/6/2015
15	Jawa Barat	Itik Padjajaran	2017	42/Kpts/PK.80/1/2017

Lanjutan.....

PENGEMBANGAN USAHA PEMBIBITAN DAN BUDIDAYA UNGGAS LOKAL

YANG TELAH DILAKUKAN

- Pembibitan Unggas di Lokasi Terpilih (7 lokasi)
- Pengembangan Unggas Lokal di Pedesaan (844 kelompok)
- Pengembangan Zona Perunggasan (37 kelompok)
- Pengembangan Kawasan Agribisnis Unggas Lokal (108 kelompok)
- Pengembangan Unggas Di Pemukiman (19 kelompok)